

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Ruang lingkup penelitian mencakup evaluasi kinerja keuangan bank dalam periode tertentu guna memahami hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bank.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Spesifikasi penelitian ini bersifat eksplanatori (*explanatory research*), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal atau pengaruh antara variabel independen, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (*Return on Assets*).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Machali (2016) Operasionalisasi variabel dilakukan untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian serta memberikan petunjuk bagaimana cara mengukur variabel-variabel tersebut.

Variabel yang digunakan LDR (X_1), NPL (X_2), dan ROA (Y) dalam penelitian ini. Meliputi variabel independent atau variabel bebas yang dinyatakan dalam simbol X dan variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol Y.

1. Variabel Independen

Menurut Machali (2016), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Karena fungsinya yang mempengaruhi variabel ini, variabel ini sering disebut sebagai variabel pengaruh. Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain secara bebas. Variabel independen umumnya digambarkan dengan X. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah LDR (X_1) dan NPL (X_2).

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kasmir (2019:129) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan membagi jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK). LDR menunjukkan komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan total dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Ismail (2018:32) menyatakan bahwa NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas bank untuk menutupi risiko gagal bayar kredit debitur. Untuk mengetahui jumlah *Non Performing Loan (NPL)*, dapat membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit.

2. Variabel Dependen

Menurut Machali (2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas, juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karena itu sering disebut sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah ROA. ROA merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2019:203).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
LDR (X ₁)	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> adalah rasio likuiditas yang mengukur sejauh mana bank menggunakan dana pihak ketiga (tabungan, giro,	$\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	%	Rasio

Variabel	Definisi	Pengukuran	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	deposito) untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat.			
NPL (X ₂)	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase kredit bermasalah dibandingkan dengan total penyaluran kredit yang diberikan oleh bank.	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$	%	Rasio
ROA (Y)	<i>Return on Assets</i> (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dikelolanya.	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total Aset}} \times 100\%$	%	Rasio

Sumber SEOJK No.14/SEOJK 03/2017 (2026)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau numerik yang dapat diolah menggunakan teknik statistika. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis *positivistic* (data konkrit), dan data yang digunakan dalam penelitian adalah angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan untuk mendapatkan kesimpulan tentang masalah yang diteliti (Sugiyono, 2018:13)

Pada dasarnya data dapat diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Menurut Machali (2016:37), sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang telah dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal online, artikel, berita dan penelitian terdahulu sebagai penunjang data maupun pelengkap data.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan publikasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Objek pengamatan difokuskan pada data rasio keuangan LDR, NPL, dan ROA yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi bank.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

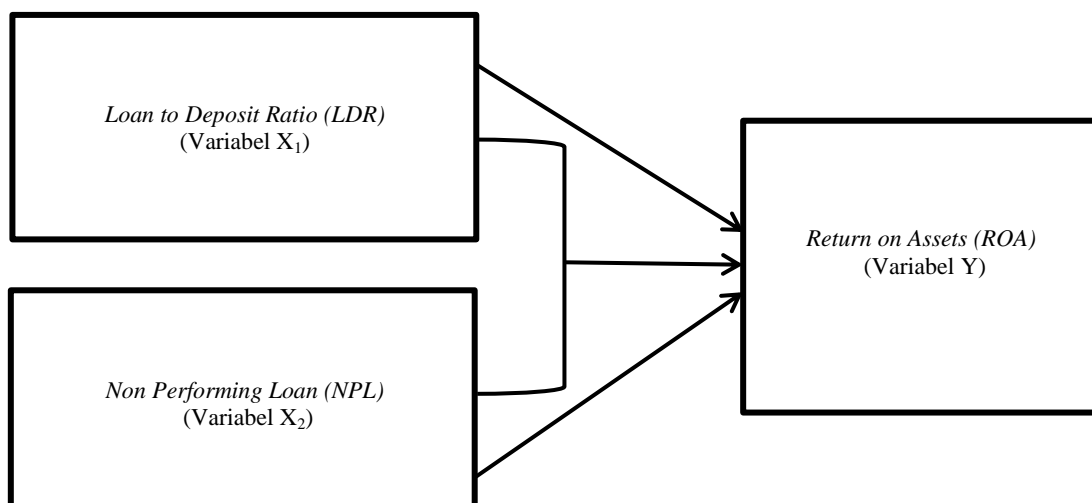
Menurut Syafina (2019: 34), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2016 sampai dengan tahun 2025, sehingga diperoleh total 10 titik observasi data.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu untuk mendapatkan data yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria purposive sampling yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan tahun 2025.

2. Institusi tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau tidak sedang dalam status pengawasan khusus oleh OJK selama masa pengamatan untuk menjamin validitas dan kontinuitas data keuangan.
3. Laporan laba rugi perusahaan tidak menunjukkan nilai negatif atau rugi bersih secara berturut-turut selama periode observasi guna memastikan analisis rasio ROA tetap relevan dan tidak dipengaruhi oleh anomali ekstrim.

3.2.4 Model Penelitian



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan hubungan struktural antara variabel LDR (X_1) dan NPL (X_2) sebagai prediktor yang diduga mempengaruhi tingkat ROA (Y).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25 for windows*. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian teknik analisis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA). Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018:147), teknik ini diterapkan untuk mendeskripsikan data sampel sebagaimana adanya tanpa bermaksud melakukan generalisasi terhadap populasi. Melalui analisis ini, akan diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta tingkat fluktuasi data melalui nilai *standar deviasi*.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Syafina (2019:61), uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah masalah asumsi klasik ada dalam model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS). Dua jenis regresi linear OLS adalah regresi linear dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Regresi linear berganda adalah regresi linear dengan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Sebuah model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Untuk grafik histogram dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Sedangkan normal P-P Plot adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Syafina,2019).

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Syafina,2019).

2. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2021). Uji *multikolinearitas* dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi *multikolinearitas*. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi *multikolinearitas* (Syafina,2019).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 : 139). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Park merupakan salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap logaritma natural kuadrat *residual*. Setelah mendapatkan nilai residual, maka nilai tersebut dikuadratkan dan hasilnya diambil nilai logaritma natural (LN).

Dasar Pengambilan keputusan (Santoso, 2018:199):

- a. Jika nilai probabilitas $> 5\%$ (0,05) maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $< 5\%$ (0,05) maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan (Syafina, 2019).

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson Test* dan *Run Test*.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Santoso, 2018:207):

- a. Terjadinya autokorelasi apabila nilai $d < dL$ atau $d > 4 - dL$
- b. Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $dU < d < 4 - dU$
- c. Tidak ada kesimpulan apabila nilai $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$

Analisis *Run Test* termasuk dalam statistik nonparametrik. Uji ini digunakan untuk menguji pada kasus satu sampel. Sampel yang diambil dari populasi, apakah sampel yang diambil berasal dari sampel acak atau bukan. Pengujian ini untuk kasus satu sampel. Prosedur pengujian dilakukan dengan

mengurutkan data sampel dan mencari letak nilai mediannya. Jika dalam pengolahan data dan mengujikan uji autokorelasi menggunakan uji DW tidak lolos uji, maka alternatifnya bisa menggunakan uji run test ini.

Dasar keputusan dalam Uji *run test* yakni (Ghozali, 2021):

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala Autokorelasi
- b. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat gejala Autokorelas

3.2.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel dan minimal dua variabel, analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan keadaan (naik turunnya) variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai variabel *predictor* dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya. Pada penelitian ini, terdapat 3 prediktor yang memengaruhi nilai variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return on Assets* (ROA)

A = Konsta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

e = *error*

Nilai koefisien regresi adalah dasar analisis. Jika nilai koefisien b bernilai positif (+), kita dapat mengatakan bahwa ada pengaruh yang sejalan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien b bernilai negatif (-), kita dapat mengatakan bahwa ada pengaruh negatif, yang berarti bahwa jika nilai variabel independen meningkat, nilai variabel dependen akan menurun.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang harus dilakukan, hipotesis itu sendiri merupakan jawaban rumusan masalah penelitian sementara sebelum dilakukannya penelitian (Sugiyono, 2018:232). Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dirumuskan dengan menggunakan dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan dalam suatu penelitian.

Menurut Syafina (2019:83) Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan Hipotesis

(*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Berikut dijelaskan hipotesis dalam penelitian ini:

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2018:237), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara khusus pada penjelasan variasi variabel dependen. Dengan mempertimbangkan signifikansi konstanta dari masing-masing variabel independen, uji ini merupakan dasar untuk pengambilan keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian. Dengan kriteria pengambilan keputusan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Syafina, 2019).